

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berkembang. Dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan menjadi begitu penting perannya dalam kehidupan masyarakat dunia, hal ini menjadi tantangan serius bagi setiap negara yang menaruh perhatian khusus terhadap perkembangan pendidikan dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu pendidikan harus selalu menjadi bagian dalam kehidupan seseorang yang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan mengembangkan potensi diri, bertanggung jawab cerdas dan kreatif. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional, yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Pada pasal 1 ayat 1 undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain bahwa pendidikan tidak hanya sebatas terlaksana tetapi perlu adanya perencanaan yang matang dan sungguh-sungguh dalam pengupayaannya. Hal tersebut terkait dengan mutu pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan dapat terlaksana atau terwujudnya, maka dari itu kualitas atau mutu dari pendidikan adalah bagian yang integral dari pendidikan itu sendiri sehingga diharapkan dengan pendidikan yang bermutu maka sumber daya manusia dapat ditingkatkan.

Pendidikan di Indonesia dapat berupa pendidikan formal dan non formal. Salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah

Sekolah Menengah Kejuruan yang biasa disebut dengan (SMK) yang orientasinya menciptakan tenaga kerja di dunia usaha atau dunia industri. Menurut UU No. 20 Tahun 2013, pasal 18 ayat 3 “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Artinya pendidikan kejuruan adalah kemampuannya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan proses pembelajaran terjun langsung ke dunia usaha atau industri, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan.

Dalam lingkup pendidikan formal mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang cepat, sedang atau lambat dalam penerimaan materi pelajaran. Slameto (2013: 54-72) mengemukakan bahwa “keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi dan nalar peserta didik, sedangkan faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor minat belajar dan fasilitas belajar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui

partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut. Minat mempunyai pengaruh dalam belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Pihak sekolah perlu mengenal minat-minat siswa, karena ini penting untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan dan untuk mendorong motivasi belajar mereka. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar.

Minat belajar siswa terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu aktif dalam kegiatan tertentu. Menurut Safari (Wasti, 2013: 4) ada beberapa indikator minat belajar yaitu sebagai berikut: Perasaan senang, Ketertarikan siswa, Perhatian dan Keterlibatan siswa. Dengan ini guru lebih mudah untuk mengetahui minat pada diri siswa.

Selain minat belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Menurut Suryo Subroto (2013: 22) Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sesuai dengan pendapat dari Amirin (2013) Fasilitas belajar di sekolah adalah semua sarana dan prasarana belajar baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendukung proses belajar

mengajar di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam belajar akan dapat terwujud, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk mengetahui suatu sekolah memiliki fasilitas belajar yang memadai dapat dilihat melalui standar fasilitas belajar, Menurut Barnawi dan Arifin (2014:104) standar sarana dan prasarana belajar untuk tingkat sekolah dasar meliputi: Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Laboratorium, Ruang Pimpinan, Ruang Guru, Tempat Beribadah, Ruang UKS, Jamban, Gudang, Tempat bermain dan olahraga. Fasilitas Belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut Keputusan Menteri P dan K no. 079/1975, Hamalik (2013:126), dan Suharsismi dkk (2018) mengatakan bahwa ada beberapa indikator fasilitas belajar antara lain: Gedung sekolah, Ruang belajar (ruang kelas dan laboratorium), Alat-alat belajar (alat tulis dan buku pelajaran), Media pengajaran dan Perpustakaan sekolah, dengan demikian ini dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran yang baik dan maksimal. Keberadaan akan fasilitas belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas suatu pendidikan harus didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang suatu kebutuhan siswa dalam belajar. Kemampuan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan dikelas X TKJ SMK Al-Falah Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya pada tanggal 10 Februari 2022, bahwasanya minat belajar siswa dilingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang terlihat jelas yaitu metode dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah lumayan cukup baik selain itu minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan rasa senang. Menurut Djaali (2013: 121) “minat pada dasarnya

adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri”. Jadi semakin kuat dan dekat dengan hubungan tersebut semakin besar minatnya, karena Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh, karena ada daya tarik baginya. Adapun fasilitas belajar berdasarkan informasi bahwa sekolah ini masih memiliki fasilitas belajar yang sudah lumayan terpenuhi, seperti : fasilitas komputer yang lumayan terpenuhi karena di lab yang ada di ruangan komputer itu hanya ada sebagian komputer jadi untuk penggunaannya siswa itu menyesuaikan jumlah komputer yang ada, untuk 1 komputer itu ada yang berdua dan ada yang sendiri, media pembelajaran yang digunakan guru sudah lumayan baik, dan untuk perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku dengan jumlah terbatas dan itu bisa sedikit membantu siswa.

Sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armayana Sri (2021) dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1*”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapatkan bahwa kecerdasan emosional, minat belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar matematika baik aspek kognitif maupun aspek keterampilan berada dalam kategori tinggi. analisis inferensial menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Aspek kognitif; ada pengaruh kecerdasan emosional, minat belajar, dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Aspek keterampilan; ada pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud mengambil judul tentang “Pengaruh Minat dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Pada Siswa Kelas X SMK Al-Falah Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan umum yaitu: “Bagaimana Pengaruh Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya ?”.

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu dirumuskan lagi beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya ?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya ?
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya ?
4. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar, fasilitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.
4. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diambil dan diharapkan, adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan untuk mata pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar, khususnya pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar kelas X SMK Al-Falah Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan sekolah karena fasilitas belajar dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bahwa minat belajar siswa merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Memberikan dorongan motivasi atau memberikan hadiah yang dapat merangsang minat belajar siswa, sehingga dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam usaha peningkatan hasil belajar.

c. Bagi siswa

Bagi siswa dapat dijadikan acuan pendorong secara sadar untuk mencapai hasil belajar yang optimal sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah perlu adanya kejelasan ruang lingkup penelitian agar penelitian yang dilakukan tepat fokus kepada objek penelitian, sehubungan dengan itu, maka penulis memperjelas dan mempertegas ruang lingkup penelitian, yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional. Adapun variabel penelitian dan definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seseorang peneliti. Menurut Sugiyono (2013: 60) “variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan faktor atau unsur yang mempengaruhi munculnya variabel terikat. Sebagaimana Menurut Sugiyono (2014: 61) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar dan fasilitas belajar siswa”. Adapun aspek-aspek yang diteliti adalah sebagai berikut:

1) Minat Belajar

Minat belajar adalah dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Safari (Wasti, 2013: 4) minat belajar yaitu sebagai berikut:

a. Perasaan senang, seperti senang mengikuti pelajaran

- b. Ketertarikan siswa, seperti tidak menunda tugas dari guru.
- c. Perhatian, contohnya seperti mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
- d. Keterlibatan siswa, contohnya seperti: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

2. Fasilitas Belajar

Fasilitas Belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang. Keputusan Menteri P dan K no. 079/1975, Hamalik (20013:126), dan Suharsismi dkk (2018) mengatakan bahwa:

- a. Gedung sekolah
- b. Ruang belajar (ruang kelas dan laboratorium)
- c. Alat-alat belajar (alat tulis dan buku pelajaran)
- d. Media pengajaran
- e. Perpustakaan sekolah

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel mempengaruhinya. Sebagaimana Menurut Sugiyono (2014: 61) “variabel terikat merupakan yang muncul karena adanya variabel bebas yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat”. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diambil dari nilai raport. Adapun aspek variabel belajar, seperti yang di kemukakan oleh Bloom adalah:

- 1. Kawasan kognitif
- 2. Kawasan afektif
- 3. Kawasan psikomotor

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain membantu penelitian yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, peneliti akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran

terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Menurut Sugiarto (2016:38) Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan.

Adapun aspek-aspek yang dijelaskan sebagai landasan operasional meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Minat Belajar

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai rasa ketertarikan atau perhatian yang lebih terhadap suatu hal atau benda yang menguntungkan atau menyenangkan. Sedangkan minat belajar merupakan suatu ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu. Ketertarikan (minat) yang besar terhadap mata pelajaran merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Minat belajar akan membuat siswa melakukan sesuatu (belajar) tanpa ada yang menyuruh sehingga siswa merasa senang dengan aktivitas belajarnya.

Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar dilihat dari proses pembelajarannya siswa aktif atau tidaknya dan siswa memperhatikan guru atau malah asik ngobrol dengan teman sebangkunya.

b. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan waktu untuk penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar, keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak.

Untuk mengetahui fasilitas belajar siswa pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar dilihat dari kelengkapan buku dan alat tulis, media pembelajaran, ruangan laboratorium dan ruangan kelas.

c. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar merupakan salah satu faktor untuk melihat sejauh mana tujuan dari proses pembelajaran tercapai. Semakin efektif proses pembelajaran berlangsung maka akan semakin maksimal hasil belajar yang siswa peroleh. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : minat belajar dan fasilitas belajar serta lainnya.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan ulangan semester genap pada tahun 2021/2022 pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar yang dilakukan oleh guru.